



## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA

Yayuk Riana<sup>1</sup>, Nurul Latifatul Inayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
Email: [g000210199@student.ums.ac.id](mailto:g000210199@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [n112@ums.ac.id](mailto:n112@ums.ac.id)<sup>2</sup>

Corresponding Author: Yayuk Riana  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i2.4090>

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received: Nov 10, 2024  
Revised: Dec 12, 2024  
Accepted: Dec 30, 2024

#### Keywords

Effectiveness, Quran Memorization Learning

#### Kata Kunci

Efektivitas, Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the implementation of Quran memorization learning at SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, evaluate its effectiveness for students, and identify factors that support and inhibit the learning process. The method used in this study was a field research with a phenomenological approach. Data collection was carried out through observation, interview, and documentation techniques. The results of the study showed that the tahfidz program was carried out every Tuesday morning and Thursday morning after the dhuha prayer. This learning was considered effective with a target of reaching 2 juz in 3 years. Among the supporting factors for this program were student enthusiasm and support from parents who wanted their children to be able to memorize the Qur'an, coupled with the availability of fairly good facilities and infrastructure. However, there were also several inhibiting factors such as students' difficulty in reading the Qur'an due to lack of cooperation between parents and the school.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, mengevaluasi efektivitasnya bagi siswa, serta mengidentifikasi faktor apa saja yang mendukung serta menghambat proses belajarnya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi lapangan (field research) dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil studi menunjukkan bahwa program tahfidz dilaksanakan setiap hari Selasa pagi dan Kamis pagi setelah selesai sholat dhuha. Pembelajaran ini terbilang efektif dengan target mencapai 2 juz dalam waktu 3 tahun. Di antara faktor pendukung program ini ialah antusiasme siswa serta dukungan dari orang tua yang ingin anak-anak mereka dapat menghafal Al-Qur'an, ditambah dengan tersedianya sarana prasarana yang cukup baik. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat seperti ketidaklancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an akibat kurangnya kerja sama antara wali murid dan pihak sekolah.

## Pendahuluan

Indonesia ialah negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak di dunia, dengan ini, Indonesia memainkan peranan penting dalam pelestarian serta penyebaran Al-Qur'an beserta ajarannya. Walaupun adat-istiadat menghafal Al-Qur'an telah lama ada di tanah air ini, masih diperlukan perhatian yang lebih besar untuk melaksanakan program tahfidz secara terstruktur. Dalam hal ini, tahfidz tidak hanya menjadi bagian dari sistem pendidikan formal di madrasah dan pesantren, tetapi juga telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah umum sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau program tambahan (Azizah, Marlina, and Rohman 2024). Kesadaran mengenai penting dan harusnya menjaga Al-Qur'an melalui cara menghafal telah terlihat di kalangan umat Muslim dari setiap generasi. Di Indonesia, kesadaran ini tercermin dalam adanya program tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di berbagai pesantren. Selain dari itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga mulai diperkenalkan di sekolah-sekolah *full day* serta *boarding school* (Safa'at and Inayati 2019). Dalam era modern ini, terutama di daerah perkotaan, suasana menjadi sangat padat. Di bidang pendidikan Islam, tampak bahwa minat masyarakat untuk mempercayakan anak-anak mereka pada beberapa institusi tersebut mengalami pengelompokan. Sebagai contoh, saat orang tua mendaftarkan anak mereka pada tingkat SD dan SMP, lembaga pendidikan Islam seringkali menjadi pilihan utama. Namun, ketika memasuki jenjang yang lebih tinggi, para orang tua atau wali tidak lagi mempercayakan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam (Kurniawan et al. 2024).

Terlihat jelas adanya peningkatan minat dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Hampir semua jenis sekolah, yang berbasis pendidikan formal dan juga non-formal di seluruh Indonesia, sekarang menyediakan kelas khusus untuk penghafalan Al-Qur'an. Selain pada pendidikan formal, banyak lembaga non-formal yang terlebih dahulu memunculkan para penghafal Qur'an seperti pesantren. Fenomena ini menunjukkan semangat masyarakat Muslim di Indonesia untuk menghafal kitab suci dan harapan agar anak-anak mereka dapat menjadi penghafalnya. Pulau Jawa, sebagai salah satu pulau terbesar dengan populasi Muslim yang signifikan, turut serta dalam melaksanakan program tahfidz di institusi pendidikannya, termasuk pada SMP Muhammadiyah 10 Surakarta (Azizah, Marlina, and Rohman 2024).

Mengingat menurut pengertian yang diberikan oleh Abdul Aziz Abdul Rauf adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang, baik melalui mendengarkan maupun membaca. Segala sesuatu jika dilakukan berkali-kali tentu akan dihafal dan tertanam dalam ingatan. Dalam bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata dasar *qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'anan*, dengan artian membaca atau sesuatu yang dibaca (Rahmi 2019). Al-Qur'an ialah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam berisi firman-firman Allah ta'ala. Teksnya ditulis dengan bentuk berbagai lembaran (*mushaf*) secara mutawatir dan memiliki nilai ibadah saat dibaca. Kitab suci ini terdiri dari 30 juz serta 114 surah, yang pembukaannya adalah Surah Al-Fatihah sedangkan penutupnya adalah Surah An-Nas (Solehah, Parlaungan, and Wahyu Rinjani 2021).

Wahyu Allah Swt. yang tak dapat diragukan kebenarannya yaitu Al-Qur'an, merupakan kitab suci yang dibawa oleh Malaikat Jibril yang bertugas menjadi perantara, kemudian diwahyukan kepada Rosulullah Sallallahu'alaihi Wasallam. Guna dijadikan panduan bagi umat-Nya dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi setiap orang untuk belajar Al-Qur'an, di antaranya adalah belajar membaca, menghafal maupun menghayati setiap isi serta makna dari setiap ayat yang ada di dalamnya (Bin AUF Alamin and Inayati 2020). Menghafal Al-Qur'an ini ialah tradisi yang pertama kali digunakan dan diperkenalkan oleh masyarakat Arab, mereka memiliki daya ingat yang terkenal luar biasa. Selain itu, tanah Arab adalah lokasi di mana Nabi Muhammad mulai menyebarkan dakwahnya. Banyak orang Arab pada masa itu tidak dapat membaca maupun menulis, dan Nabi sendiri terkenal dengan sebutan *ummi*, yang dapat

dinyatakan pada seseorang yang tidak mempunyai kemampuan literasi (Muhammad Makmun Rasyid 2015).

Mengingat *kalamullah* merupakan tindakan yang sangat baik dan mulia dihadapan Allah ta'ala. Mereka yang membaca, merenungkan, mempelajari, serta menghafal kitab suci ini adalah orang-orang terpilih oleh Allah sebagai pewaris risalah Al-Qur'an. Karena nilai keutamaan yang terkandung dalam aktivitas tersebut, banyak orang tua maupun wali berkeinginan agar putra-putri mereka menjadi Penghafal Al-Qur'an. Untuk melakukan hafalan dengan baik diperlukan adanya keseriusan saat memulai, karena sering kali semangat untuk menghafal mulai menurun di tengah-tengah prosesnya, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi para pembimbing tahfidz. Oleh karenanya, permasalahan ini sangat penting untuk diperhatikan dan ditangani agar semangat siswa dapat dipulihkan kembali (Hasna et al. 2024). Az-Zawawi berkata, bahwasanya terdapat beberapa keistimewaan menjadi seseorang yang menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah: (Wibisana 2022).

1. Allah menjanjikan pahala berlipat ganda bagi tiap-tiap huruf yang dibaca. Bahkan akan lebih sering dibaca huruf atau ayatnya apabila menghafalnya.
2. Para penghafal Qur'an akan diberikan syafa'at dan mendapat naungan di hari akhir.
3. Allah akan memberikan keberkahan bagi yang menghafalnya.
4. Allah akan memberikan balasan kebaikan bagi para penghafal Al-Qur'an, begitu pula kepada kedua orang tua dan kerabat-kerabatnya.

Hasan Bisri menyatakan bahwa tolak ukur kesuksesan sebuah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bukan hanya dinilai melalui hasil belajar siswa di kelas, tetapi juga melalui pengalaman yang ditawarkan oleh sekolah serta fasilitas yang ada. Fasilitas tersebut harus mampu menyediakan program atau kegiatan yang mendukung siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Maka dari itu, sekolah perlu menata dan mempersiapkan proses pendidikan yang efisien dan efektif, baik melalui aktivitas belajar mengajar di kelas maupun kegiatan tambahan yang lain. Saat ini, program Tahfidz Al-Qur'an telah meluas dan tidak lagi eksklusif pada pondok pesantren; melainkan telah menjadi salah satu program unggulan di berbagai lembaga pendidikan formal, bentuk baik negeri maupun swasta.

Penerapan program Tahfidz Qur'an di lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah merupakan hal yang relatif baru dan menarik. Hal ini disebabkan oleh fokus sekolah yang umumnya lebih pada disiplin Sains murni, sementara pelajaran agama hanya diberikan antara 2 hingga 4 jam per minggu. Jumlah waktu tersebut jelas tidak memadai jika tujuan yang ingin dicapai adalah penguasaan ilmu serta penerapannya dalam praktik. Oleh karena itu, pendidikan agama seharusnya dipelajari dan diterapkan secara langsung (Rustiana and Ma'arif 2022). Salah satu contoh adalah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, yang merupakan salah satu institusi swasta di Surakarta dan menawarkan program unggulan tahfidzul Qur'an melalui kelas khusus dalam kurikulumnya.

Program Tahfidzul Qur'an ini memiliki target penghafalan berjumlah 2 juz dalam waktu 3 tahun. Sejak didirikan, SMP Muhammadiyah 10 Surakarta telah melaksanakan program ini sebagai bagian dari komitmen untuk memastikan bahwa para siswa mengembangkan akidah dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, inisiatif Tahfidzul Qur'an ini merupakan upaya konkret untuk menumbuhkan rasa cinta kepada kitab suci tersebut. Selain itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berlandaskan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk menyelidiki efektivitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektivitas program unggulan Tahfidzul Qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Penelitian lain yang dilakukan oleh Salminawati, Fhiqri Markhabi dan Nurmawati menyatakan bahwasanya program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidz Azhar Center telah lama dilaksanakan dengan

sangat efektif. Hal ini terlihat dari beberapa aspek, seperti kepatuhan peserta didik terhadap peraturan program, keterampilan serta disiplin para pengajar, dan juga adanya fasilitas yang memadai untuk mendukung kelancaran serta kenyamanan siswa dalam proses menghafal (Markhabi 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Sahida menunjukkan secara keseluruhan, bahwa penerapan strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan program khusus berupa takhassus Al-Qur'an terbukti berhasil. Hal ini dapat dilihat dari klasifikasi prestasi siswa di kelas takhassus, di mana terjadi peningkatan jumlah hafalan siswa, terutama pada juz 30. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya kelancaran dalam pelafalan bacaan Al-Qur'an beserta tajwid dan tahsinya (Sahida et al. 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Melly Sri Riski dan Sar'an menunjukkan bahwa program Tahfidzul Qur'an di SDN 13 Talamau adalah sebuah inisiatif dari Dinas Pendidikan dan Budaya. Program pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini dilakukan pada akhir jam sekolah, dengan waktu pelaksanaan selama 45 menit sebelum siswa pulang, agar proses kegiatan belajar-mengajar program ini tidak mengganggu yang lainnya dan memungkinkan berjalannya program tahfidz tersebut dengan baik (Sar'an and Riski 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh A. Husna, P. Nugroho, dan R. Hasanah memberitahukan bahwa program Tahfidzul Qur'an di MTs NU Al-Hidayah dilaksanakan antara pukul tujuh pagi hingga setengah 10 pagi. Sebelum memulai pembelajaran, seluruh peserta diawali dengan doa bersama, lalu dua atau tiga siswa dipilih untuk mereview hafalan sebelumnya, yang biasanya berkisar antara seperempat hingga setengah dari setiap juz tergantung pada kemampuan masing-masing individu. Setelah itu, dari pukul setengah sepuluh hingga jam sebelas, setiap siswa bergiliran melaporkan hafalan baru mereka dengan jumlah minimal satu halaman atau setengah halaman per sesi tersebut. Program ini diadakan setiap hari Sabtu hingga Kamis (Husna, Hasanah, and Nugroho 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Fenti Sulastin dan Moh. Zamini menjelaskan bahwa implementasi program Tahfidzul Qur'an di SMP Da'arul Qur'an dilaksanakan setelah sholat fardhu dan shalat dhuha, sedangkan kegiatan setor hafalan dijadwalkan usai shalat subuh. Waktu yang dialokasikan untuk program tahfidzul Qur'an lebih signifikan dibandingkan dengan KBM lainnya. Program ini berperan sebagai strategi efektif dalam membentuk kepribadian qur'ani, sebab setiap aktivitas yang dilakukan sangat terkait dengan hal-hal yang terkandung dalam Al-Qur'an (Fenty Sulastini and Moh. Zamili 2019).

### **Metode penelitian**

Dalam pembahasan ini, peneliti menerapkan metode studi lapangan (*field research*). Penelitian lapangan didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan di lokasi tertentu, di luar lingkungan laboratorium dan perpustakaan (Ali et al. 2022). Dalam studi ini, peneliti melakukan proses penelitian dengan mengunjungi secara langsung lokasi penelitian, yaitu SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi, yang merupakan metode ilmiah yang berfungsi untuk menyelidiki dan menganalisis fenomena yang dialami oleh individu atau sekelompok individu serta makhluk hidup lainnya, dengan tujuan memperoleh pemahaman mengenai suatu realitas yang lebih baik (Nasir et al. 2023). Adapun hasil penelitian ini ialah untuk menilai seberapa efektif pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Sumber dari data penelitian ini menggunakan melalui 2 sumber yakni sumber data utama (primer) dan data kedua (sekunder). Sumber data primer didapatkan secara langsung melalui responden, dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah riset. Pada hal ini yang dijadikan sumber data primer yaitu guru PAI dari SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Sedangkan data sekunder yaitu sebuah data yang peneliti peroleh dari jurnal, literatur, buku-buku, dan juga data yang diperoleh dari sekolah (Gagaramusu et al. 2024).

Adapun data yang dikumpulkan daripada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara/teknik yaitu menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang penulis gunakan adalah dengan model analisis data oleh Miles dan Huberman yaitu dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, serta membuat kesimpulan/verifikasi (Graham and Craig B. Fryhl 2011).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta**

Dalam kegiatan pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, penulis mencatat bahwa proses yang berlangsung di kelas dapat dikatakan berjalan dengan baik. Kegiatan dalam kelas ini terdiri dari beberapa fase. Pada fase awal, guru mengajak siswa untuk memasuki ruangan, menyiapkan dan meminta peserta didik untuk menata tempat duduk. Setelah itu, guru menginstruksikan para siswa untuk berdoa dan membaca lebih dahulu beberapa Ayat Al-Qur'an. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk duduk berpasangan sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan sebelumnya; pada fase ini mereka melakukan muroja'ah pada ayat yang sudah dihafal dan saling mendengarkan untuk mempersiapkan hafalan baru berdasarkan target masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan hafalan individual bersama guru di depan kelas, mengecek ayat serta menyerahkan hafalan baru secara tatap muka. Apabila ada peserta didik yang lupa dengan hafalan mereka, biasanya guru memberikan sinyal seperti batuk atau meminta siswa tersebut membaca sejenak ayat yang tersebut.

Alokasi implementasi dari program Tahfidzul Qur'an ini ditetapkan selama 2 hari dalam satu pekan, tepatnya di hari selasa dan kamis. Kegiatan dimulai setelah sholat dhuha di pagi hari, berlangsung dari pukul setengah delapan pagi hingga setengah sembilan pagi. Sebelum sesi pembelajaran dimulai, guru akan memberikan kartu setoran kepada para peserta didik; kartu ini berfungsi sebagai indikator seberapa banyak hafalan yang telah disetor oleh masing-masing siswa. Setelah proses belajar selesai, kartu tersebut akan dikembalikan kepada guru. Hasil dari hafalan tersebut nantinya juga akan dimasukkan ke dalam evaluasi peserta didik, yang dikenal sebagai ulangan tengah semester (UTS) atau ulangan akhir semester (UAS).

### **Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta**

Capaian hafalan yang harus diperoleh oleh setiap siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta adalah 3 juz dengan waktu 3 tahun. Jadi program tahfidzul qur'an ini dapat dikatakan efektif apabila siswa mampu menghafal 3 juz selama 3 tahun. Hasil temuan dari peneliti terkait capaian hafalan siswa kelas 8A dari keseluruhan siswa dari kelas tersebut yang berjumlah 25 siswa menunjukkan 5 siswa yang mampu menghafal 30 surah dari 1 juz, 2 siswa mampu menghafal 21 surah dari 1 juz, 2 siswa mampu menghafal 18 surah dari 1 juz, 2 siswa mampu menghafal 17 surah dari 1 juz, 2 siswa mampu menghafal 16 surah dari 1 juz, 12 siswa mampu menghafal kurang dari 15 surah dari 1 juz. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal dari siswa kelas 8 A yang mencapai 1 juz adalah 5 siswa. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa dalam program unggulan ini tidak efektif dalam pelaksanaannya. Dapat diketahui melalui jumlah siswa yang belum mencapai target hafalan.

Selanjutnya, hasil dari capaian hafalan kelas 9 secara keseluruhan siswa yang berjumlah 23 siswa menunjukkan 1 siswa mampu menghafal 3 juz, 10 siswa mampu menghafal 1 sampai 2 juz, 1 siswa mampu menghafal 1 juz, dan 9 siswa mampu menghafal kurang dari 1 juz. Data tersebut menunjukkan bahwa 11 siswa mampu mencapai target hafalan dari program unggulan ini yaitu menghafal 2 juz selama 3 tahun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasannya



program ini efektif dalam pelaksanaannya. Dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mampu menghafal 2 juz selama 3 tahun.

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Tahfidzul Qur'an efektif dalam pelaksanaannya. Pendapat tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi dari rapor siswa kelas 8 A dan 9. Kelas 8 A dapat menyusul target hafalannya di bangku kelas 9, karena program ini ditargetkan untuk 2 juz selama 3 tahun.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

#### **1. Faktor pendukung**

Jika kita ingin mendidik anak maka kembalikan dia pada Al-Quran, kalau Al-Qur'annya bagus maka akan mapan karakter anak tersebut. Oleh karena itu, program ini diadakan. SMP Muhammadiyah 10 Surakarta juga memiliki masjid yang dapat digunakan sebagai sarana prasarana pembelajaran dan implementasi program Tahfidz ini lancar untuk dilaksanakan. Serta terdapat juga anak yang antusias untuk mengikuti program tersebut. Dorongan orang tua pun menjadi landasan yang menunjang tercapainya program tahfidzul qur'an ini. Dari yang awalnya 3 jam per minggu menjadi 4 jam per minggunya.

#### **2. Faktor penghambat**

Hambatan dari program ini terdapat dari sebagian siswa yang memiliki *background* keluarga yang kurang mendukung atau kurang *respect* terhadap pendidikan anaknya, kurangnya dorongan dan motivasi orang tua terhadap anak sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi malas, baik saat di rumah maupun di sekolah. Saat di rumah ketika orang tua tidak memberi dorongan dan motivasi untuk anaknya agar muroja'ah yang sudah dihafalkan dari sekolah maka hafalannya akan hilang, sehingga sulit untuk mencapai target. Selain itu juga terdapat aktivitas yang menyita waktu seperti kecanduan *gadget*, sehingga sulit untuk dimasuki hafalan. Sedangkan faktor penghambat lainnya adalah belum adanya metode pakem yang dapat digunakan sebagai strategi/cara agar siswa dapat lebih mudah menghafalnya.

### **Kesimpulan**

Program Tahfidzul Qur'an ini sudah ada sejak didirikannya SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Hal tersebut berlandaskan kesepakatan dari awal berdirinya sekolah tersebut bahwa siswa harus berakidah dan cinta Al-Qur'an. Oleh sebab itu, program Tahfidzul Qur'an ini dijadikan bentuk implementasi dari menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Program ini juga bertujuan untuk perbaikan akademik siswa, dan Program Tahfidzul Qur'an ini memiliki target sebanyak 2 juz dalam kurun waktu 3 tahun.

Program unggulan Tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan setelah sholat dhuha pada hari Selasa dan Kamis dari pukul 07.30 hingga 08.30. Sebelum melakukan penyeteran hafalan, peserta didik diharapkan untuk bermuroja'ah secara berpasangan, lalu penyeteran hafalan dilakukan secara tatap muka di depan kelas. Pelaksanaan program ini terbukti efektif; dalam kelas 9, dari total 23 siswa, sebanyak 11 berhasil mencapai target hafalan yang ditentukan. Namun, kondisi berbeda terjadi di kelas 8 A yang belum mencapai efektivitas karena sebagian besar siswanya masih belum memenuhi target hafalan mereka. Meskipun demikian, hal ini tidak menjadi alasan bagi kurangnya keberhasilan program tahfidzul qur'an di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta; siswa-siswa kelas 8 masih memiliki kesempatan untuk mengejar target tersebut ketika mereka naik ke kelas 9, mengingat program ini menargetkan pencapaian dua juz selama waktu tiga tahun. Selain itu, terdapat faktor pendukung seperti antusiasme siswa dan orang tua yang ingin anak-anak mereka dapat menghafal Al-Qur'an serta dukungan sarana prasarana yang memadai. Di sisi lain, terdapat juga faktor penghambat seperti ketidaklancaran

membaca Al-Qur'an oleh peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya kerjasama antara wali murid dan sekolah.

### Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad, Dartim, M. Zakki Azani, Nurul Latifatul Inayati, and Istanto. 2022. "Analisis Relevansi Design Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Kebutuhan Pengguna Lulusan." *Suhuf* 34(2): 118–40.
- Bin Auf Alamin, Fatahillah Abdurrahman, and Nurul Latifatul Inayati. 2020. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen." *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 4(2): 316–30. doi:10.23917/iseedu.v4i2.14345.
- Azizah, Nur, Leny Marlina, and Asep Rohman. 2024. "Pelaksanaan Program Tahfidz Di MI Ikhlasiah Palembang." 8: 11231–37.
- Fenty Sulastini, and Moh. Zamili. 2019. "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4(1): 15–22. doi:10.35316/jpii.v4i1.166.
- Gagaramusu, Yusdin, Herlina Herlina, Muhammad Fasli, and Nining Kusuma Wardani. 2024. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sindue." *Jurnal Basicedu* 8(1): 561–67. doi:10.31004/basicedu.v8i1.7141.
- Graham, Solomon., and Craig B. Fryhl. 2011. Bandung: Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasna, Nurul Latifatul Inayati, Valentino Rossi, and Aulia Rosyida. 2024. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Di TPA Lingkar Qur ' an Al -Ikhlah Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(2): 1913–24.
- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho. 2021. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6(1): 47–54. doi:10.15575/isema.v6i1.10689.
- Kurniawan, Ade, Nurul Latifatul Inayati, Iflahul Kamal, Dede Satria Putra, Ilham Khoiri, and Muhammad Rasyid Ridlo. 2024. "Evaluasi Pembelajaran Tartil Dan Tilawah Al-Qur'an Dengan Konsep Talaqqi (Studi Analisis Metode Kempek Di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3(09): 3781–94. doi:10.59141/comserva.v3i09.1175.
- Markhabi, F. 2024. "Efektivitas Program Tahfihz Al-Qur'an Di SMP Tahfihz Azhar Centre." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(1): 441–54. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/512%0Ahttps://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/512/282>.
- Muhammad Makmun Rasyid. 2015. PT Elex Media Komputindo *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*.
- Nasir, Abdul, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. 2023. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(5): 4445–51. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>.
- Rahmi, Yuliani. 2019. "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi." *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 19(1): 65–76. doi:10.30631/innovatio.v19i1.78.
- Rustiana, Dewi, and Muhammad Anas Ma'arif. 2022. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1(1): 12–24. doi:10.59373/kharisma.v1i1.2.

- Safa'at, Muhammad Khairul, and Nurul Latifatul Inayati. 2019. "Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al- Qur ' an." *URECOL: University Research Colloquium*: 79–83.
- Sahida, Diyah, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, U I N Syarif, and Hidayatullah Jakarta. 2023. *EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR ' AN PADA PROGRAM TAKHASSUS AL- QUR ' AN DI SD ISLAM TERPADU AL-IZZAH KECAMATAN SOLEAR*.
- Sar'an, and Melly Sri Riski. 2017. "EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SDN 13 TALAMAU PASAMAN BARAT (TINJAUAN IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PERDA NO. 9 TAHUN 2007 TENTANG BACA TULIS AL-QURAN)." (9): 1–6. doi:10.1145/3139367.3139426.
- Solehah, Devi Umi, Parlaungan, and Wahyu Rinjani. 2021. "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Al-Munadi Medan." *Islamic Education* 1(2): 47–53. doi:10.57251/ie.v1i2.50.
- Wibisana, Gunawan. 2022. "MEWUJUDKAN SEKOLAH RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 1 JOGOROGOKABUPATEN NGAWI." 2(1): 115–21.